

PROFITABILITAS MEMODERASI FINANCIAL LEVERAGE DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP PERATAAN LABA

INDAWATI¹, ANGGUN ANGGRAINI
Prodi Akuntansi S1, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang
*Email: dosen02151@unpam.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine and analyze the effect of Profitability Moderating Financial Leverage and Company Growth partially and together on Income Smoothing. The research method used in this study is a quantitative method. Data taken is secondary data from manufacturing companies listed on the IDX. Based on the results of the study, the following findings are found: The Effect of Financial Leverage based on Return On Assets (ROA) on income smoothing from research results Provides information that Financial Leverage based on Return on Assets (ROA) has a positive and significant effect on income smoothing (ROA) Income Smoothing). The influence of company growth based on Return On Asset Equity (ROE) on income smoothing based on the results of research that has been done can be concluded that company growth has a significant and significant effect on income smoothing, so if there is an increase in company growth then income smoothing will increase. The Effect of Financial Leverage on Profitability Moderated Profit Flattening It can be concluded that Financial Leverage and Company Profitability moderated Growth simultaneously influence Profit Smoothing. The effect of company growth on profit smoothing moderated by profitability, it can be concluded that company growth has significant and significant effect on income smoothing with moderated profitability. Effect of Financial Leverage, company growth which is moderated by profitability to income smoothing, it can be concluded that Financial Leverage and Company Growth which is moderated by Profitability have a simultaneous effect on Income Smoothing.

Keywords: *profitability, financial leverage, income smoothing.*

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang relevan. Laporan keuangan dapat mencerminkan kondisi perekonomian perusahaan, dimana informasi tersebut sangat berguna bagi pihak eksternal dan internal perusahaan. Laporan keuangan merupakan bentuk sarana untuk pertanggungjawaban tentang apa yang telah dilakukan atau dikerjakan oleh manajemen atas sumber daya pemilik.

Salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba. Laba beserta komponennya yang terdapat dalam pelaporan keuangan dapat menunjukkan informasi suatu entitas bisnis mengenai prestasi yang diraihinya. Laba yang dilaporkan merupakan informasi yang berharga bagi pihak internal dan eksternal. Informasi laba dalam laporan keuangan bertujuan untuk menaksir risiko investasi atau meminjamkan dana, membantu mengestimasi kemampuan laba, dan menilai kinerja manajemen.

Hal ini sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi (IAI, 2015) yang menyatakan bahwa informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas, diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan. Informasi yang terkandung dalam laba bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja dari manajemen apakah baik atau tidak, membantu memprediksi hasil laba di masa datang, dan memprediksi kemampuan perusahaan meminjam dana kepada investor.

Perhatian investor seringkali terpusat pada laba sehingga hal tersebut membuat manajemen terdorong untuk melakukan perilaku yang tidak semestinya (*dysfunctional behavior*). Pada umumnya, perhatian para pemakai laporan keuangan hanya berfokus pada laba yang terdapat dalam laporan laba rugi untuk menilai kinerja sebuah perusahaan yang digunakan untuk mengambil keputusan. Manajemen laba merupakan perilaku yang tidak semestinya dari manajemen. Bentuk dari manajemen laba yang kerap dilakukan oleh manajer adalah perataan laba. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti melakukan penelitian dengan Judul: "Profitabilitas Memoderasi Financial Leverage dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Perataan Laba".

2. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

2.1 Teori Keagenan

Teori agen merupakan teori yang mengatur hubungan antara pemegang saham (*principal*) sebagai pemilik kepentingan dan manajemen (*agent*) sebagai pihak yang menjalankan kepentingan. Teori ini menjelaskan adanya konflik kepentingan yaitu perbedaan kepentingan antara manajemen dengan pemilik perusahaan, hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan lalu mendelagasikan wewenang dalam menjalankan kepentingan kepada agen tersebut.

2.2 Perataan Laba (*Income Smoothing*)

Menurut Belkaoui (2007:73) dalam Gantino (2015) perataan laba (*income smoothing*) adalah pengurangan fluktuasi laba dari tahun ke tahun dengan memindahkan pendapatan dari tahun-tahun yang tinggi pendapatannya ke periode-periode yang kurang menguntungkan.

Praktik perataan laba menyebabkan *collapse*-nya beberapa perusahaan internasional, Menurut Gosh (2010) dalam Febriyanti dkk (2014).

Manajemen laba menjadi salah satu bentuk kekeluasaan yang diberikan SAK agar laba yang dilaporkan perusahaan sesuai dengan target yang ditetapkan sebelumnya. Target yang akan dicapai adalah target laba jangka panjang yang tumbuh dan berkesinambungan, sebagai representasi dari proses ekonomi normal.

Manajemen laba bukan sebuah kecurangan jika manajer tidak melaporkan penjualan fiktif, tidak melaporkan penjualan ketika produk-produk yang belum selesai ikut dikirimkan, mencatat secara cukup biaya-biaya, tidak melakukan transaksi barter dimana barang atau jasa dinilai overvalue atau *undervalue*, tidak melakukan penilaian aset yang lebih tinggi, dan tidak mengkapitalisasi biaya dengan tidak cermat.

Tujuan Dilakukannya Perataan Laba

Menurut Foster dalam penelitian Dwi mulyani dan Abraham, tujuan perataan laba adalah Memberikan informasi yang relevan dalam melakukan prediksi terhadap laba di masa yang akan datang, memprediksi citra perusahaan dimata pihak luar bahwa perusahaan tersebut memiliki resiko yang rendah, Meningkatkan persepsi pihak eksternal terhadap kemajuan manajemen, Meningkatkan kompensasi bagi pihak manajemen, Meningkatkan kepuasan relasi bisnis.

Dimensi Perataan Laba

Dimensi perataan laba pada dasarnya merupakan alat yang digunakan untuk menyelesaikan perataan angka pendapatan. Menurut Eckel yang didukung oleh Nesser dan Parulina, perataan laba dapat dibedakan menjadi dua jenis utama yaitu: **Artificial Smoothing** Yaitu perataan laba yang dilakukan melalui prosedur akuntansi yang diterapkan untuk memindahkan biaya atau pendapatan dari satu periode ke periode yang lain yaitu dengan mengubah kebijakan akuntansi, **Real Smoothing** Yaitu perataan laba yang dimanipulasi melalui transaksi nyata dengan mengatur (menunda atau mempercepat) transaksi.

Objek Perataan Laba

Sasaran dalam melakukan perataan laba dapat difokuskan pada aktivitas yang umumnya dilakukan oleh pihak manajemen untuk mempengaruhi aliran dana atau informasi. Artinya untuk menciptakan laporan keuangan yang diinginkan, manajemen dapat memasukkan informasi yang seharusnya dilaporkan pada periode yang telah lalu atau yang akan datang ke dalam laporan periode saat ini atau sebaliknya. Beberapa unsure dalam laporan keuangan yang sering kali

dijadikan sasaran untuk melakukan perataan laba, diantaranya, unsur penjualan, unsur biaya.

Alasan Manajemen Melakukan Perataan Laba Menurut Hepworth dalam penelitian Nasser dan Parulina mengungkapkan bahwa manajer yang termotivasi untuk melakukan perataan laba karena ingin mendapatkan berbagai keuntungan ekonomis dan psikologis, yaitu, Mengurangi total pajak yang terutang, Meningkatkan kepercayaan diri manajer karena penghasilan yang stabil mendukung kebijakan deviden yang stabil, Meningkatkan hubungan antar manajer dan karyawan karena pelaporan laba yang meningkat tajam member kemungkinan munculnya tuntutan kenaikan gaji dan upah, Siklus peningkatan dan penurunan penghasilan dapat ditandingkan dengan gelombang optimism dan pesimisme dapat diperlunak.

2.3 Financial Leverage

Financial leverage adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar dari pada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham. Financial Leverage timbul karena adanya kewajiban-kewajiban finansial yang sifatnya tetap (*fixed financial charges*) yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Kewajiban-kewajiban finansial yang tetap ini tidaklah berubah dengan adanya perubahan tingkat EBIT dan harus di bayar tanpa melihat sebesar apa pun tingkat EBIT yang dicapai perusahaan.

Kepekaan perubahan ini di ukur dengan derajat *Financial Leverage* (*degree of financial leverage / DFL*) yaitu persentase perubahan pendapatan per lembar saham (*EPS*) dibagi dengan persentase perubahan laba operasi (*EBIT*) serta *financial leverage* dapat di ukur dengan *Leverage Factor* yaitu perbandingan total hutang dengan total aktiva. Secara aljabar ditulis sebagai berikut

$$\text{Leverage Factor} = \text{Total Debet} / \text{Total Aset}$$
$$\text{DFL} = \% \text{Perusahaan EPS} / \% \text{Perusahaan EBIT}$$

Apabila perusahaan menggunakan rencana 100% modal sendiri untuk membelanjakan usahanya, maka nilai DFL adalah satu untuk seluruh rencana laba operasi, nilai DFL yang besar menunjukkan bahwa perubahan tingkat EBIT akan menghasilkan perubahan yang besar pada laba bersih (*EAT*) atau pendapatan per lembar saham (*EPS*).

Rasio Leverage atau Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan besarnya aktiva sebuah perusahaan yang didanai dengan utang, Rasio ini merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Rasio-rasio solvabilitas digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya, Rasio hutang yang biasa digunakan adalah *debt ratio*, *times interest earned ratio*, dan *fixed-payment coverage ratio*.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

Debt ratio mengukur proporsi dari total asset yang didanai oleh kreditor perusahaan. Semakin tinggi nilai debt ratio, semakin tinggi pula jumlah uang kreditor yang digunakan dalam menghasilkan laba.

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Shareholders Equity}}$$

Debt-to-equity ratio adalah salah satu ukuran rasio solvabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini. *Debt-to-equity ratio* yang terlalu tinggi mengindikasikan hutang yang berlebihan.

Times interest earned ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga hutang perusahaan. Rasio leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan, dengan rasio ini dapat diketahui posisi perusahaan dan kewajibannya yang bersifat tetap kepada pihak lain serta keseimbangan nilai aktiva tetap dengan modal yang ada.

2.4 Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan, karena pertumbuhan yang baik memberi tanda bagi perkembangan perusahaan. Dari sudut pandang investor, pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan, dan investor pun akan mengharapkan tingkat pengembalian (*rate of return*) dari investasi yang dilakukan menunjukkan perkembangan yang baik.

2.5 Profitabilitas

Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (profit) dari pendapatan (earning) terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu, Jenis-jenis rasio profitabilitas.

Gross Profit Margin, mengukur efisiensi perhitungan harga pokok atau biaya produksi. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik (efisien) kegiatan operasional perusahaan yang menunjukkan harga pokok penjualan lebih rendah dari pada penjualan (*sales*) yang berguna untuk audit operasional. Jika sebaliknya, maka perusahaan kurang baik dalam melakukan kegiatan operasional. Rumus perhitungan laba kotor sebagai berikut.

$$\text{Gros Profit Margin} = (\text{laba kotor} / \text{total pendapatan}) \times 100\%$$

Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi Net profit margin semakin baik operasi suatu perusahaan. Net profit margin dihitung dengan rumus berikut ini.

Net Profit Margin = Laba Bersih Setelah Pajak : Penjualan

Return On Asset Ratio, Tingkat pengembalian asset merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total asset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini. Rumus Rasio Pengembalian Aset sebagai berikut.

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} : \text{Total Aset}$$

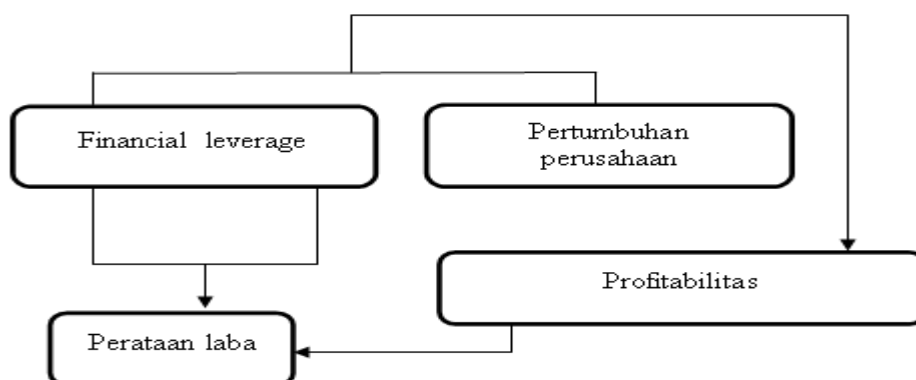
Return non Equity Ratio, merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase.

ROE = Laba Bersih setelah Pajak : Equitas Pemegang Saham

Return non investment merupakan rasio profitabilitas yang dihitung dari laba bersih setelah dikurangi pajak terhadap total aktiva. Return non investment berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan terhadap jumlah aktiva secara keseluruhan yang tersedia pada perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik kondisi suatu perusahaan. Rumus *Return non Investment* berikut ini.

$$\text{ROI} = \left(\frac{\text{Laba Atas Investasi} - \text{Investasi Awal}}{\text{Investasi}} \right) \times 100 \%$$

2.6 Kerangka Konseptual



2.8 Hipotesis Penelitian

2.8.1 Pengaruh *Financial Leverage* dan *Pertumbuhan Perusahaan* terhadap *Perataan Laba* yang dimoderasi *profitabilitas*

. Profitabilitas merupakan ukuran penting untuk menilai sehat atau tidaknya perusahaan yang akan mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan. Sebagai alat ukur untuk profitabilitas ini, penulis menggunakan return on asset (ROA) yang dapat dihitung dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin

tinggi profitabilitas perusahaan, maka akan semakin baik kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan, sehingga perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah akan cenderung melakukan perataan laba.

H1: Diduga *Financial Leverage* dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Perataan Laba.

2.8.2 Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap perataan laba

Pertumbuhan perusahaan dapat terjadi jika produktivitas dan tingkat keuntungan untuk pemegang saham meningkat. Kedua hal ini akan saling berhubungan. Meningkatnya produktivitas perusahaan akan meningkatkan laba perusahaan sehingga keuntungan untuk pemegang saham juga akan meningkat. dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan cenderung melakukan perataan laba. investor hanya berminat pada perusahaan yang bertumbuh positif secara berkelanjutan.

H2: Diduga Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Perataan Laba

2.8.3 Pengaruh *financial leverage* terhadap perataan laba

perusahaan mendanai usahanya dengan membandingkan antara dana sendiri yang telah disetorkan dengan jumlah pinjaman dari para kreditur. perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang. Leverage dalam penelitian ini diprosikan dengan *debt to equity ratio* yang diperoleh melalui total utang dibagi dengan total equity. *Leverage* menjadi tahapan dalam proses pembesaran laba perusahaan.

H3 : Diduga *financial leverage* berpengaruh positif terhadap perataan laba.

2.8.4 Pengaruh *Financial Leverage* terhadap perataan laba yang dimoderasi *profitabilitas*.

Variabel pemoderasi nantinya akan membuktikan apakah dapat mempengaruhi secara langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen. Profitabilitas merupakan indikator untuk menilai kinerja atau kemampuan keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba, rasio keuangan yang menggambarkan profitabilitas disebut rasio profitabilitas (*profitability ratio*) yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset dan modal sendiri. karena nilai *leverage* yang tinggi mencerminkan perusahaan tersebut terancam tidak sehat atau bangkrut, sehingga perusahaan tersebut cenderung akan menaikkan atau meratakan laba agar tidak terjadi fluktuasi yang berlebihan agar tercermin kinerja perusahaan yang baik sehingga perusahaan akan tetap dipercaya oleh pihak kreditur.

H4: Diduga *Financial Leverage* terhadap perataan laba yang dimoderasi *profitabilitas*.

2.8.5 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap perataan laba yang dimoderasi *profitabilitas*

perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan memiliki dorongan lebih kuat untuk menyebarluaskan informasi perusahaan. Sedangkan perusahaan

dengan kinerja buruk cenderung menghindari melakukan pengungkapan melebihi yang diwajibkan (pengungkapan sukarela) karena mereka berusaha untuk menyembunyikan *badnews*. Sedangkan profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan yang semakin tinggi merupakan variabel pemoderasi yang dapat memperkuat pengaruh Financial Leverage dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Perataann Laba.

H4: Diduga Pertumbuhan Perusahaan terhadap perataan laba yang dimoderasi *profitabilitas*

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis, yaitu penelitian yang menguji teori yang bersifat memiliki hubungan dua variabel atau lebih melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka atau analisis data bersifat sekunder bertujuan untuk menguji hipotesis.

3.2 Variabel dan Pengukuran

3.2.1 Variabel Dependen

Perataan laba merupakan tindakan yang dilakukan dengan sengaja untuk mengurangi variabilitas laba yang dilaporkan agar dapat mengurangi risiko pasar atas saham perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan harga pasar perusahaan. Perataan Laba Indeks perataan laba = $(CV \Delta I / CV \Delta S)$.

3.2.2 Variabel Independen

Financial leverage ratio ini merupakan salah satu rasio yang sangat penting karena berkaitan dengan masalah *trading on equity* yang dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap rentabilitas modal sendiri dari perusahaan tersebut. Pertumbuhan perusahaan merupakan faktor penentu struktur modal perusahaan, perusahaan yang tumbuh membutuhkan dana didalam menjalankan aktivitas operasinya mencakup pertumbuhan penjualan, laba, dan aktiva. *Financial leverage* = Total Kewajiban / Total Modal Sendiri.

3.2.3 Variabel Moderasi

Profitabilaitas merupakan salah satu kinerja bagi perusahaan, untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu dengan menunjukkan tingkat

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur pada sektor pulp & kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2017. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan metode *purposive sampling* yaitu populasi yang akan dijadikan sampel.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Studi Pustaka / Riset Kepustakaan (*Library Research*), dan dokumen.

3.5 Teknik Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program *E-views* versi 9. dilakukan analisis data sebagai berikut; Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Linier Berganda, Uji Koefisien Determinasi (R^2), Uji Hipotesis, Uji Statistik t (Uji Regresi Parsial), Uji statistik F (Uji Regresi Simultan).

4. ANALISIS DATA DAN DISKUSI HASIL

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri pulp & kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2007-2017. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas memoderasi financial leverage dan pertumbuhan perusahaan terhadap perataan laba.

4.2. Deskripsi Sampel Penelitian

sampel dipilih dengan purpose sampling dengan menggunakan kriteria-kriteria : Perusahaan yang terdaftar diperusahaan manufaktur sektor pulp & kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2007-2017, Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode 2007-2017, Tidak mengalami disleting dalam kurun waktu penelitian, yaitu periode 2007-2017. Berikut 7 perusahaan manufaktur sektor pulp & kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2007-2017 yang sesuai dengan purposive sampling :

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	Pt. Fajar Surya Wisesa Tbk	FASW
2.	PT. Indah Kiat <i>Pulp</i> & Paper Tbk	INKP
3.	PT Toba <i>Pulp</i> Lestari Tbk	INRU
4.	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	KBRI
5.	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	KDSI
6.	PT. SUPARMA Tbk.	SPMA
7.	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	TKIM

4.3. Analisis Deskriptif Variabel

Uji statistik deskriptif berfungsi untuk memberikan deskripsi atau gambaran suatu data yang dilihat dari antara lain rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas memoderasi Financial Leverage dan pertumbuhan perusahaan terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur sektor pulp & kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan sampel sebanyak 7 perusahaan pada tahun 2007-2017. Berikut hasil olah

data uji statistik deskriptif menggunakan E-views 9 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

	PERATAAN_...	FINANCIAL_...	PERTUMBU...	PROFITABILI...
Mean	0.727273	0.188402	0.676257	0.026376
Median	1.000000	0.167623	0.649055	0.026810
Maximum	1.000000	1.000000	1.000000	0.090643
Minimum	0.000000	-0.185041	0.568377	-0.044168
Std. Dev.	0.448282	0.303110	0.110036	0.043159
Skewness	-1.020621	1.475334	2.232486	-0.270343
Kurtosis	2.041667	5.164285	7.112812	2.044047
Jarque-Bera Probability	16.31460 0.000287	42.96140 0.000000	118.2309 0.000000	3.869851 0.144435
Sum	56.00000	14.50692	52.07177	2.030973
Sum Sq. Dev.	15.27273	6.982537	0.920206	0.141564
Observations	77	77	77	77

Perataan laba pada penelitian ini memiliki nilai mean sebesar 0.727273 nilai maximum 1.000000 dan nilai minimum sebesar 0.000000 standar deviasi 0,448282 nilai sum 56.00000 dan nilai skewness -1.020621 serta nilai kurtosis 2.041667. Financial Leverage pada penelitian ini memiliki nilai mean sebesar 0.188402 nilai maximum 1.000000 dan nilai minimum sebesar -0,185041 standar deviasi 0,303110 nilai sum 14.50692 dan nilai skewness 1.475334 serta nilai kurtosis 5.164285. sedangkan pada pertumbuhan perusahaan pada penelitian ini nilai mean sebesar 0.676257 nilai maximum 1.000000 dan nilai minimum sebesar 0.568377 standar deviasi 0.110036 nilai sum 52.07177 dan nilai skewness 2.232486 serta nilai kurtosis 7.1128. Sedangkan pada profitabilitas sebagai variabel moderasi untuk nilai mean sebesar 0.026376 nilai maksimum 0.090643 untuk nilai minimum sebesar -0.044168 standar deviasi 0.043159 nilai sum 2.030973 dan nilai skewness -0.270343 serta nilai kurtosis 2.044047.

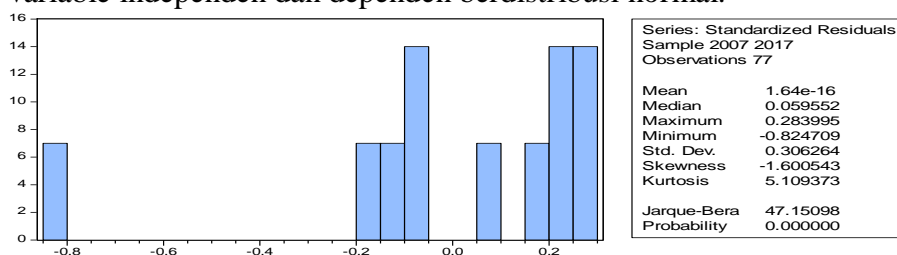
4.4. Hasil Pengolahan Data

4.4.1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian Asumsi Klasik digunakan untuk mengetahui ketepatan dalam data. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heterokedastisitas yang diolah dengan software E-views 9 yang hasilnya sebagai berikut:

4.4.2. Uji Normalitas

Berikut hasil Uji Normalitas yang bertujuan untuk mengetahui dalam model variable independen dan dependen berdistribusi normal.



nilai Jarque Beta sebesar 47.15098, dengan nilai probabilitas 0.000000 dimana nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$ (5%), ($0.000000 > 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi layak dipakai Karena memenuhi asumsi normalitas.

4.4.3. Uji Multikolinieritas

Berikut hasil Uji Multikolinieritas antara variable Independen :

	XM	Y	X2	X1
XM	1.000000	-0.154075	-0.327630	0.173243
Y	-0.154075	1.000000	-0.516211	-0.614030
X2	-0.327630	-0.516211	1.000000	0.211589
X1	0.173243	-0.614030	0.211589	1.000000

Pada tabel diatas menunjukkan nilai untuk setiap variabel independen Financial Leverage (X1) sebesar 1.000000, Pertumbuhan Perusahaan (X2) sebesar 1.000000. dimana masing-masing variabel independen, tidak terdapat nilai koefisien korelasi yang lebih besar dari 0,800 sehingga uji ini menemukan tidak terjadinya multikolinieritas antara variabel independen.

4.4.4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu, seperti hasil uji autokorelasi dibawah ini :

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.587514	Prob. F(2,72)	0.5583
Obs*R-squared	1.236449	Prob. Chi-Square(2)	0.5389

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 04/26/19 Time: 13:35

Sample: 2007 2083

Included observations: 77

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.000175	0.179960	0.000974	0.9992
X1	-0.005463	0.063905	-0.085481	0.9321
X2	0.000829	0.290617	0.002852	0.9977
RESID(-1)	0.126987	0.118748	1.069382	0.2885
RESID(-2)	0.008663	0.122349	0.070808	0.9437
R-squared	0.016058	Mean dependent var		7.79E-17
Adjusted R-squared	-0.038606	S.D. dependent var		0.485699
S.E. of regression	0.494986	Akaike info criterion		1.494155
Sum squared resid	17.64078	Schwarz criterion		1.646350

Log likelihood	-52.52497	Hannan-Quinn criter.	1.555032
F-statistic	0.293757	Durbin-Watson stat	1.966154
Prob(F-statistic)	0.881119		

Dari uji autokorelasi pada tabel 4.6 dengan metode least squares didapat hasil Durbin-Watson stat sebesar 1.966154 yang mana nilai tersebut berada diantara kriteria (1,55-2,45) sehingga dengan ketentuan pada tabel pedoman interpretasi uji Durbin Watson maka model regresi ini dengan keterangan tidak ada autokorelasi.

4.4.5 Uji Heterokedastisitas

Adapun hasil Uji Heterokedastisitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.122636	Prob. F(2,74)	0.3309
Obs*R-squared	2.267498	Prob. Chi-Square(2)	0.3218
Scaled explained SS	0.411629	Prob. Chi-Square(2)	0.8140

Test Equation:
Dependent Variable: ARESID
Method: Least Squares
Date: 06/24/19 Time: 13:17
Sample: 2007 2083
Included observations: 77

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.458423	0.046096	9.945060	0.0000
X1	0.023846	0.016057	1.485138	0.1418
X2	-0.000220	0.074362	-0.002965	0.9976
R-squared	0.029448	Mean dependent var		0.465680
Adjusted R-squared	0.003217	S.D. dependent var		0.127250
S.E. of regression	0.127045	Akaike info criterion		-1.250371
Sum squared resid	1.194390	Schwarz criterion		-1.159054
Log likelihood	51.13928	Hannan-Quinn criter.		-1.213845
F-statistic	1.122636	Durbin-Watson stat		1.902887
Prob(F-statistic)	0.330899			

Dari hasil table di atas dapat dilihat bahwa heterokedasticity test glester, nilai probabilitas Obs*R-squared sebesar 2.267498 dimana nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 5\%$ ($2.267498 > 0,05$). Ini membuktikan bahwa model regresi tersebut menunjukan tidak terjadi heterokedastisitas.

4.4.6 Pengujian Model Regresi Data Panel

4.4.6.1 Uji Chow

Berikut ini merupakan hasil Uji Chow Financial Leverage dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Income smoothing, sebagai berikut :

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.000000	(6,68)	1.0000
Cross-section Chi-square	0.000000	6	1.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 04/22/19 Time: 15:42
Sample: 2007 2017
Periods included: 11
Cross-sections included: 7
Total panel (balanced) observations: 77

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.988641	0.223020	8.916881	0.0000
X1	-0.781570	0.120178	-6.503422	0.0000
X2	-1.647479	0.331047	-4.976567	0.0000
R-squared	0.533246	Mean dependent var		0.727273
Adjusted R-squared	0.520631	S.D. dependent var		0.448282
S.E. of regression	0.310375	Akaike info criterion		0.536110
Sum squared resid	7.128612	Schwarz criterion		0.627427
Log likelihood	-17.64024	Hannan-Quinn criter.		0.572636
F-statistic	42.27082	Durbin-Watson stat		1.579480
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berikut Hasil Uji Chow Financial Leverage dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba yang dimoderasi profitabilitas, sebagai berikut:

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.000000	(6,66)	1.0000
Cross-section Chi-square	0.000000	6	1.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/24/19 Time: 12:16
Sample: 2007 2017
Periods included: 11
Cross-sections included: 7
Total panel (balanced) observations: 77

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.299059	0.243020	9.460352	0.0000
X1	-0.579465	0.195255	-2.967741	0.0041
X2	-2.033193	0.350523	-5.800452	0.0000
X1_X3VM	-3.383157	5.122609	-0.660436	0.5111
X2_X3VM	-3.881475	1.343416	-2.889258	0.0051
R-squared	0.587084	Mean dependent var		0.727273
Adjusted R-squared	0.564145	S.D. dependent var		0.448282
S.E. of regression	0.295953	Akaike info criterion		0.465498
Sum squared resid	6.306348	Schwarz criterion		0.617694
Log likelihood	-12.92169	Hannan-Quinn criter.		0.526375
F-statistic	25.59244	Durbin-Watson stat		2.147495
Prob(F-statistic)	0.000000			

Dari table diatas dapat dilihat hasil Uji Chow pada Financial Leverage, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Perataan Laba bahwa nilai probabilitas (prob) cross sections F-statistic adalah $1.0000 > 0,05$ ditentukan sebagai nilai signifikan α , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang paling tepat adalah common effect (Pool Least Square).

4.4.6.2 Uji Hausman

Berikut ini merupakan Uji Hausman Financial Leverage, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Perataan Laba dan Uji Hausman Financial Leverage, Pertumbuhan Perusahaan melalui Profitabilitas Terhadap Perataan Laba,

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	2	1.0000

* Cross-section test variance is invalid. Hausman statistic set to zero.
** WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-0.781570	-0.781570	0.000000	1.0000
X2	-1.647479	-1.647479	0.000000	1.0000

Cross-section random effects test equation:
Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/24/19 Time: 12:42
Sample: 2007 2017
Periods included: 11
Cross-sections included: 7
Total panel (balanced) observations: 77

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.988641	0.232651	8.547745	0.0000
X1	-0.781570	0.125368	-6.234197	0.0000
X2	-1.647479	0.345344	-4.770550	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.533246	Mean dependent var	0.727273
Adjusted R-squared	0.478333	S.D. dependent var	0.448282
S.E. of regression	0.323779	Akaike info criterion	0.691954
Sum squared resid	7.128612	Schwarz criterion	0.965906
Log likelihood	-17.64024	Hannan-Quinn criter.	0.801532
F-statistic	9.710864	Durbin-Watson stat	1.579480
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji Hausman Financial Leverage, Pertumbuhan Perusahaan melalui Profitabilitas Terhadap Perataan Laba :

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	4	1.0000

* Cross-section test variance is invalid. Hausman statistic set to zero.

** WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-0.579465	-0.579465	-0.000000	NA
X2	-2.033193	-2.033193	-0.000000	NA
X1_X3VM	-3.383157	-3.383157	-0.000000	NA
X2_X3VM	-3.881475	-3.881475	0.000000	1.0000

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 06/24/19 Time: 12:30

Sample: 2007 2017

Periods included: 11

Cross-sections included: 7

Total panel (balanced) observations: 77

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.299059	0.253827	9.057597	0.0000
X1	-0.579465	0.203937	-2.841396	0.0060
X2	-2.033193	0.366110	-5.553510	0.0000
X1_X3VM	-3.383157	5.350390	-0.632320	0.5294
X2_X3VM	-3.881475	1.403152	-2.766254	0.0073

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.587084	Mean dependent var	0.727273
Adjusted R-squared	0.524521	S.D. dependent var	0.448282
S.E. of regression	0.309113	Akaike info criterion	0.621343
Sum squared resid	6.306348	Schwarz criterion	0.956172
Log likelihood	-12.92169	Hannan-Quinn criter.	0.755271
F-statistic	9.383895	Durbin-Watson stat	2.147495
Prob(F-statistic)	0.000000		

hasil Uji Hausman bahwa nilai Probabilitas (prob) cross-section F adalah $1.0000 > 0,05$ (syarat signifikansi α), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak dalam hal ini menggunakan pendekatan random effect. Dari kedua Model Regresi Data Panel yang digunakan yaitu Uji Chow dan Uji Hausman menunjukkan hasil yang konsisten namun dikarenakan dari Uji tersebut lebih dominan atau lebih signifikan yaitu random effect model regression maka dapat disimpulkan model regresi yang digunakan adalah Random Effect Model.

4.5 Hasil Analisa Data

4.5.1 Pengujian Koefisien Determinasi dan Persamaan Regresi

4.5.1.1 koefisien Determinasi

Koefisien determinasi *Financial Leverage* dan Pertumbuhan Perusahaan dapat dilihat pada tabel 4.10 dengan besarnya angka *Adjusted R-Square (R²)* adalah 0.524521 hal ini menunjukkan bahwa persentase memberikan pengaruh

variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 52% sedangkan sisanya 48% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari model regresi ini.

4.5.1.2 Persamaan Model Regresi *Financial Leverage* dan Pertumbuhan Perusahaan dimoderasi Profitabilitas terhadap Perataan Laba

Dari hasil persamaan regresi berganda diatas dapat dianalisis dengan pernyataan sebagai berikut :

1. Konstanta regresi 1.988 menyatakan bahwa jika variabel bebas *Financial Leverage* dan Pertumbuhan Perusahaan dianggap nol, maka nilai Perataan laba sebesar 74.38.
2. Konstanta regresi *Financial Leverage* sebesar -0,781 menyatakan bahwa setiap penambahan *Financial Leverage* sebesar 1 maka akan menurunkan perataan laba sebesar -0,781.
3. Konstanta regresi pertumbuhan perusahaan sebesar (-1,647) menyatakan bahwa setiap penambahan pertumbuhan perusahaan sebesar 1 maka akan menurunkan nilai perataan laba sebesar (-1,647).

4.5.2 Uji Parsial (Uji t)

Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel *independen* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *dependen*. Dan sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel *dependen*, apabila nilai probabilitas (*prob*) t_{hitung} ditunjukkan pada (*prob*) lebih kecil dari tingkat kesalahan (α) yaitu sebesar 0,05 maka dapat diasumsikan bahwa variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Sedangkan apabila nilai probabilitas (*prob*) $t_{hitung} > kesalahan(\alpha)$ sebesar 0,05 maka dapat diasumsikan

4.5.2.1 Pengaruh *Financial Leverage* terhadap Perataan Laba

Berdasarkan tabel 4.9 maka diperoleh hasil t_{hitung} *Financial Leverage* adalah sebesar -6.234197, $t_{tabel} = 1,99254$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ (-6.234197 > 1,99254), hal ini diperkuat dengan nilai *probability* lebih kecil dari signifikansi atau (0.0000 < 0,05). jadi H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *Financial Leverage* berpengaruh dan signifikan terhadap perataan laba berarti apabila terjadi kenaikan *Financial Leverage* sebesar 623.4% maka perataan laba akan semakin meningkat sebesar 623,4%.

4.5.2.2 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Perataan Laba

Berdasarkan tabel 4.9 maka diperoleh hasil t_{hitung} *Financial Leverage* adalah sebesar -4,770550, $t_{tabel} = 1,99254$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ (-4,770550 > 1,99254), hal ini diperkuat dengan nilai *probability* lebih kecil dari signifikansi atau (0.0000 < 0,05). jadi H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap perataan laba berarti apabila terjadi kenaikan pertumbuhan perusahaan sebesar 477% maka perataan laba akan semakin meningkat sebesar 477%.

4.5.2.3 Pengaruh *Financial Leverage* terhadap Perataan Laba yang dimoderasi Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.9 maka diperoleh hasil t_{hitung} *Financial Leverage* adalah sebesar -2,841396, $t_{tabel} = 1,99254$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ (-2,841396 > 1,99254), hal ini diperkuat dengan nilai *probability* lebih kecil dari signifikansi atau (0.0000 < 0,05). jadi H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *Financial Leverage* berpengaruh dan signifikan terhadap perataan laba berarti apabila terjadi kenaikan *Financial Leverage* sebesar 284% maka perataan laba akan semakin meningkat sebesar 284%.

4.5.2.4 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Perataan Laba yang dimoderasi Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.10 maka diperoleh hasil t_{hitung} *Financial Leverage* adalah sebesar -5,553510, $t_{tabel} = 1,99254$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ (-5,553510 > 1,99254), hal ini diperkuat dengan nilai *probability* lebih kecil dari signifikansi atau (0.0000 < 0,05). jadi H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap perataan laba berarti apabila terjadi kenaikan pertumbuhan perusahaan sebesar 555% maka perataan laba akan semakin meningkat sebesar 555%.

4.5.3. Uji secara simultan (uji F)

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, nilai F_{hitung} yaitu sebesar 9.383895 dan F_{table} dengan tingkat signifikan = 5% dan $df_1 (k-1) = (3-1) = 2$ dan $df_2 (n-k) = (77-3) = 74$ didapat $F_{tabel} 3,12$ dengan demikian $F_{hitung} > f_{tabel}$ (9,383895 > 3,12) dan ditunjukkan juga nilai probabilitasnya yang lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 (0.000 < 0,05), jadi H_0 ditolak dan H_1 diterima, dan dapat disimpulkan bahwa *Financial Leverage* dan Pertumbuhan Perusahaan yang dimoderasi Profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap Perataan Laba. Yang artinya apabila terjadi kenaikan nilai sebesar 95% pada *Financial Leverage* dan Pertumbuhan Perusahaan maka nilai perataan laba akan semakin meningkat sebesar 95%.

4.6 pembahasan

4.6.1. Pengaruh *Financial Leverage* berdasarkan Return On asset (ROA) terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*)

persamaan regresi sederhana pada model analisis untuk hipotesis pertama menyatakan bahwa hasil uji t (Uji parsial) dan uji F (Uji simultan) memberikan informasi bahwa *Financial Leverage* berdasarkan Return On Assets (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba (*Income Smoothing*). terjadi kenaikan *Financial Leverage* sebesar 623.4% maka perataan laba akan semakin meningkat sebesar 623,4%.

4.6.2. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Berdasarkan Return On Asset Equity (ROE) terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*)

pada model analisis untuk hipotesis kedua menyatakan bahwa hasil uji t (Uji parsial) dan uji F (Uji simultan) memberikan informasi dengan nilai *probability* lebih kecil dari signifikansi dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap perataan laba berarti apabila terjadi kenaikan pertumbuhan perusahaan sebesar 477% maka perataan laba akan semakin meningkat sebesar 477%.

4.6.3. Pengaruh *Financial Leverage* terhadap Perataan Laba yang dimoderasi Profitabilitas

dapat disimpulkan bahwa *Financial Leverage* dan Pertumbuhan Perusahaan yang dimoderasi Profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap Perataan Laba. Yang artinya apabila terjadi kenaikan nilai sebesar 95% pada *Financial Leverage* dan Pertumbuhan Perusahaan maka nilai perataan laba akan semakin meningkat sebesar 95%.

4.6.4. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Perataan Laba yang dimoderasi Profitabilitas

dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap perataan laba yang dimoderasi dengan Profitabilitas berarti apabila terjadi kenaikan pertumbuhan perusahaan sebesar 555% maka perataan laba akan semakin meningkat sebesar 555%

4.6.5. Pengaruh *Financial Leverage*, Pertumbuhan Perusahaan yang dimoderasi Profitabilitas terhadap Perataan Laba

dapat disimpulkan bahwa *Financial Leverage* dan Pertumbuhan Perusahaan yang dimoderasi Profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap Perataan Laba. Yang artinya apabila terjadi kenaikan nilai sebesar 95% pada *Financial Leverage* dan Pertumbuhan Perusahaan maka nilai perataan laba akan semakin meningkat sebesar 95%.

5. KESIMPULAN

dengan menggunakan aplikasi eviews versi 9 dan untuk menjawab rumusan masalah maka penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Disimpulkan bahwa *Financial Leverage* berasarkan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba (*Income Smoothing*).
2. Disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap perataan laba.
3. Disimpulkan bahwa *Financial Leverage* dan Pertumbuhan Perusahaan yang dimoderasi Profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap Perataan Laba.
4. Disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap perataan laba dengan dimoderasi Profitabilitas.
5. disimpulkan bahwa *Financial Leverage* dan Pertumbuhan Perusahaan yang dimoderasi Profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap Perataan Laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Follet, Mary Parker. (1999). *Visionary Leadership and Strategic Management*. MCB University Press. *Woman in Management Review* Volume 14 Number 7.
- George R. Terry. (2000). *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (edisi bahasa Indonesia), PT.Bumi Aksara, Bandung.
- Gitman, Lawrence J. & Chad J. Zutter. (2012). *Principles of Managerial Finance*, 13 th Edition. Pearson International Edition, Global Edition, England.
- Hani, T . Handoko. (2011). *Manajemen Edisi 2*. Cetakan Kedelapan Belas, BPFE, Yogyakarta.
- Hunger, David dan Thomas L. Wheelen. (2003). *Manajemen Strategi*. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- IAI. (1994). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.23 PEDAPATA*. IAI, Jakarta.
- Kasmir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Cetakan ke-12, Penerbit Raja grafindo Persada, Jakarta.
- Kieso , D.E., Weygandt, J.J., &Warfield, T.D. (2011). *Intermediate Accounting Volume 1 IFRS Edition*. Wiley,United States of America.
- Ramadi, Adha dan Sutjipto Ngumar. (2015). *Perhitungan Pendapatan dan Beban Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Jasa*. Volume 4, No. 11, <https://ejournal.stiesia.ac.id/jira/article/view/1106>.
- Rismansyah dan Nurlaili Safitri. (2015). *Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Pada PT Wahana Bumi Riau Cabang Palembang*. Volume 12, No.2, http://kurikulum.univpgripalembang.ac.id/e_jurnal/index.php/Ekonomika/article/view/288, Juli 2015.
- Sabardi, Agus. (2012). *Manajemen Pengantar*. Cetakan Kedua, Gramedia, Jakarta.
- Stice E.K., Stice J.D., dan Skousen, K.F. (2010). *Intermediate Accounting*. edisi 15, buku1, Salemba Empat, Jakarta.
- Stoner, James A.F., 2006. *Manajemen*. Jilid I, Edisi Keenam, Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke8, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sutrisno. (2014). *Manajemen Keuangan Teori Konsep & Aplikasi*. Ekonisia Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta.
- Welsch, Hilton, Gordon. (2011). *Anggaran, Perencanaan dan Pengendalian Laba*. BPFE, Yogyakarta.